

REST AREA DI KABUPATEN ENREKANG
ACUAN PERANCANGAN
2023/2024

SKRIPSI PERANCANGAN
TUGAS AKHIR ARSITEKTUR
TAHUN 2023/2024

RHARA AYU SAMUDRA
D051181004



DEPARTEMEN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

“Rest Area Di Kabupaten Enrekang”

Disusun dan diajukan

Rhara Ayu Samudra
D051181004

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Hasanuddin

Menyetujui

Pembimbing I



Dr. Ir. Syarif Beddu, MT.
NIP. 19580325 198601 1 001

Pembimbing II



Dr. Ir. Rahmi Amin Ishak, ST.,MT
NIP. 19760314 200212 2 005

Mengetahui



Dr. Ir. H. Edward Syarif, ST.,MT.
NIP. 19690612 199802 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul “Rest Area di Kabupaten Enrekang” adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing Dr. Ir. Syarif Beddu, MT. dan Dr. Rahmi Amin Ishak, S.T, M.T. Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Gowa, 19 Agustus 2024


Rhara



METERAI
TEMPEL
73BA0ALX374501562

D051181004

ABSTRAK

RHARA AYU SAMUDRA. **Rest Area Di Kabupaten Enrekang** (dibimbing oleh Dr. Ir. Syarif Beddu, MT. dan Dr. Rahmi Amin Ishak, ST., MT)

Pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan yang pesat, dengan tingkat pertumbuhan mencapai 8,38% pada triwulan II tahun 2022, berdampak pada peningkatan mobilitas masyarakat dan lonjakan jumlah kendaraan bermotor. Kabupaten Enrekang, sebagai wilayah strategis, mengalami peningkatan lalu lintas sebesar 71% pada periode 2019-2020, yang memicu kemacetan dan risiko kecelakaan. Untuk mengatasi masalah tersebut, pemerintah merencanakan pembangunan rest area di titik-titik strategis, termasuk di Kabupaten Enrekang, yang diharapkan dapat mengurangi kemacetan, angka kecelakaan, serta mendukung ekonomi lokal. Penelitian ini bertujuan untuk merancang rest area yang tidak hanya sebagai tempat istirahat tetapi juga pusat komersial yang mendukung pertumbuhan ekonomi daerah.

Kata Kunci : Pertumbuhan ekonomi, Kendaraan bermotor, Rest area, Kabupaten Enrekang, Jalan lintas provinsi, Pariwisata.

ABSTRACT

RHARA AYU SAMUDRA. **Rest Area in Enrekang Regency** (supervised by Dr. Ir. Syarif Beddu, MT. and Dr. Rahmi Amin Ishak, ST., MT)

The rapid economic growth of South Sulawesi Province, with a growth rate of 8.38% in the second quarter of 2022, has an impact on increasing community mobility and a surge in the number of motorized vehicles. Enrekang Regency, as a strategic area, experienced a 71% increase in traffic in the 2019-2020 period, which triggered congestion and accident risks. To overcome these problems, the government plans to build rest areas at strategic points, including in Enrekang Regency, which are expected to reduce congestion, accident rates, and support the local economy. This research aims to design a rest area that is not only a resting place but also a commercial center that supports regional economic growth.

Keywords : Economic growth, Motorized vehicles, Rest area, Enrekang Regency, Cross-provincial road, Tourism.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini yang berjudul “Rest Area di Kabupaten Enrekang”. Sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menyempurnakan akhlak di dunia.

Selama proses mengerjakan Tugas Akhir ini, penulis mendapatkan begitu banyak ilmu pengetahuan baru serta pengalaman yang sangat berharga. Penulis menyadari bahwa tidak bisa menyelesaikan Tugas Akhir ini tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis dengan penuh rasa hormat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kekuatan serta kesehatan sehingga penulis dapat melewati ujian dan menyelesaikan Tugas Akhir ini.
2. Kedua orang tua penulis, Bapak Abdul Kadir dan Ibu Betty serta keluarga besar yang senantiasa memberikan segala usaha, doa dan semangatnya kepada penulis, dan sabar menantikan penulis menyelesaikan masa studinya.
3. Bapak Dr. Ir. H. Edward Syarif, ST., MT. selaku Ketua Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin.
4. Bapak Dr. Ars. Ir. Syarif Beddu, MT., IAI. sebagai Pembimbing I dan Ibu Dr. Rahmi Amin Ishak, ST., MT. selaku Pembimbing II yang senantiasa dengan penuh rasa sabar memberikan bimbingan, kritik dan saran kepada penulis dalam mengerjakan Tugas Akhir ini.
5. Ibu Dr. Eng. Dahniar, ST., MT. selaku Penguji I yang telah memberikan banyak ilmunya, serta memberikan kritik dan saran kepada penulis.
6. Bapak Teguh Iswara Suardi, ST., Msc. selaku Penguji II yang telah memberikan masukan, kritik dan saran serta ilmu yang banyak kepada penulis.
7. Segenap dosen dan staff akademik Departemen Arsitektur FT-UH yang senantiasa membantu dalam memberikan ilmu serta fasilitas pada penulis hingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.
8. Rhara Dermawan Noer selaku kakak yang senantiasa memberi dukungan dan semangat kepada penulis selama proses pengerjaan Tugas Akhir ini.

9. Seluruh teman-teman Arsitektur 2018 (PRISMA 2018) yang telah meluangkan waktu dan tenaga dalam membantu menyelesaikan Tugas Akhir ini.
10. Seluruh kerabat dan teman-teman yang telah berpartisipasi dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Makassar, 14 Oktober 2024



Rhara Ayu Samudra

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA.....	ii
ABSTRAK.....	iii
ABSTRACT.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
1. Non Arsitektural.....	3
2. Arsitektural	3
C. Tujuan dan Sasaran Pembahasan	4
1. Tujuan Pembahasan.....	4
2. Sasaran Pembahasan	4
D. Batasan Masalah dan Lingkup Pembahasan	5
1. Batasan Masalah	5
2. Lingkup Pembahasan	5
BAB II.....	6
TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Pengertian Rest Area.....	6
B. Fungsi Rest Area	7
C. Ketentuan Rest Area Tempat Pelayanan	7
D. Klasifikasi Tipe Rest Area.....	8
E. Fasilitas Rest Area.....	10
F. Studi Banding Bangunan Sejenis.....	21
1. Rest Area KM 22 Ruas Tol Semarang-Solo.....	21
2. Rest Area KM 19 Tol Jakarta-Cikampek	22

3. Pecos County Safety Rest Area	24
4. Krecke Rest Stop Area	26
5. Analisis Studi Komparasi	28
BAB III.....	31
METODE PEMBAHASAN.....	31
A. Jenis Pembahasan.....	31
B. Lokasi Proyek.....	31
C. Waktu Pembahasan	31
D. Pengumpulan Data	31
E. Analisis Data.....	32
F. Sistematika Pembahasan.....	32
G. Kerangka Berpikir	33
BAB IV	34
REST AREA DI KABUPATEN ENREKANG	34
A. Kondisi Fisik Kabupaten Enrekang	34
1. Kondisi Fisisk Geografis	34
2. Kondisi Iklim	35
3. Kondisi Topografi	37
B. Kondisi Non Fisik Kabupaten Enrekang	38
1. Kondisi Fisisk Geografis	38
2. Kondisi Fisisk Geografis	38
C. Analisis Pendekatan Makro	40
1. Analisis Lokasi	40
2. Analisis Penentuan Tapak	46
3. Analisis Lansekap	49
D. Analisis Perancangan Mikro.....	57
1. Analisis Jenis Kegiatan	57
2. Analisis Pelaku dan Pola Kegiatan	58
3. Analisis Kebutuhan Ruang.....	60
4. Analisis Pengelompokan Ruang.....	66
5. Analisis Besaran Ruang.....	70
6. Analisis Perhitungan Lantai Bangunan.....	84
7. Analisis Tatanan Massa Bangunan	85
8. Analisis Sistem Struktur	86

9. Analisis Sistem Penghawaan	90
10. Analisis Sistem Pencahayaan	91
11. Analisis Sistem Jaringan Air	96
12. Analisis Utilitas Bangunan	98
BAB V	103
ACUAN PERANCANGAN REST AREA DI KABUPATEN ENREKANG.....	103
A. Konsep Dasar Perancangan Makro	103
1. Rona Awal Tapak.....	103
2. Orientasi Matahari.....	104
3. Arah Angin.....	105
4. Kebisingan.....	106
5. Pandangan dari Tapak dan Terhadap Tapak.....	108
6. Pencapaian Tapak	109
7. Kontur Tapak.....	110
8. Pembagian Zona Tapak.....	111
9. Tata Massa Bangunan.....	112
10. Lansekap Tapak.....	113
11. Gubahan BentukLansekap Tapak	116
12. Tampilan Selubung Bangunan	118
B. Konsep Dasar Perancangan Mikro	120
1. Konsep Kebutuhan Ruang.....	120
2. Konsep Pola Hubungan Ruang	120
3. Konsep Interior Bangunan	124
4. Konsep Sistem Struktur	125
5. Konsep Sistem Penghawaan.....	126
6. Konsep Sistem Pencahayaan.....	127
7. Konsep Sistem Utilitas dan Kelengkapan Bangunan.....	129
DAFTAR PUSTAKA	135

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1. Data Standar Luas Minimum Area Istirahat	10
Tabel 2. 2. Luas Standar Parkir	12
Tabel 2. 3. Luas Standar Toilet.....	17
Tabel 4. 1. Luas Wilayah Kabupaten Enrekang	35
Tabel 4. 2. Curah Hujan Kabupaten Enrekang	36
Tabel 4. 3. Pengamatan Suhu temperature dan Kelembapan	36
Tabel 4. 4. Pengamatan Suhu temperature dan Kelembapan	37
Tabel 4. 5. Jumlah Penduduk Kabupaten Enrekang.....	38
Tabel 4. 6. Fungsi Kawasan di Kabupaten Enrekang	39
Tabel 4. 7. Perbandingan Alternatif Lokasi	44
Tabel 4. 8. Pembobotan Lokasi Terpilih	45
Tabel 4. 9. Pembobotan Alternatif Tapak.....	48
Tabel 4. 10. Alternatif Elemen Softscape	50
Tabel 4. 11. Alternatif Elemen Hardscape.....	54
Tabel 4. 12. Analisis Pelaku Kegiatan	58
Tabel 4. 13. Analisis Kebutuhan Ruang	60
Tabel 4. 14. Jumlah Poros Enrekang-Tana Toraja	70
Tabel 4. 15. Asumsi Jumlah Pengunjung Rest Area.....	70
Tabel 4. 16. Asumsi Pengunjung Harian	72
Tabel 4. 17. Analisis Prediksi Jumlah Penggua	72
Tabel 4. 18. Persentase Kebutuhan Parkir	73
<i>Tabel 4. 19. Ketentuan Sanitasi Pengunjung.....</i>	<i>74</i>
Tabel 4. 20. Kebutuhan Sanitasi Pegawai Kantor.....	76
Tabel 4. 21. Persentase Sirkulasi	77
Tabel 4. 22. Analisis Besaran Ruang Fasilitas Utama	77
Tabel 4. 23. Analisis Ruang Fasilitas Penunjang	78
Tabel 4. 24. Analisis Besaran Ruang Fasilitas Servis.....	82
Tabel 4. 25. Rekapitulasi Besaran Ruang.....	84
Tabel 4. 26. Konfigurasi Pola Tatanan Massa	85
Tabel 4. 27. Alternatif Struktur Bawah.....	87
Tabel 4. 28. Alternatif Super Structure	88
Tabel 4. 29. Alternatif Upper Structure	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1. Penataan Modul Parkir	13
Gambar 2. 2. Ukuran Kendaraan terhadap Pom Bensin	14
Gambar 2. 3. Ukuran Peletakan Rak.....	16
Gambar 2. 4. Contoh Peletakan Toilet Satu Baris	17
Gambar 2. 5. Contoh Peletakan Toilet Dua Baris	17
Gambar 2. 6. Penataan Ruang Klinik	19
Gambar 2. 7. Ukuran 1 Ruang ATM.....	20
Gambar 2. 8. Rest Area Km 22	21
Gambar 2. 9. Site Plan Rest Area	22
Gambar 2. 10. Shelter SPBU Rest Area Km 19.....	23
Gambar 2. 11. Pola dan Sirkulasi Rest Area Km 19	24
Gambar 2. 12. Pecos County Safety Rest Area.....	24
Gambar 2. 13. Site Plan Pecos County Safety Area.....	25
Gambar 2. 14. Interior & Fasad Pecos County Safety Rest Area.....	25
Gambar 2. 15. Tampak Krekke Rest Area Stop.....	26
Gambar 2. 16. Site Plan Krekke Rest Stop Area	27
Gambar 2. 17. Tampak & Potongan Krekke Rest Stop Area.....	27
Gambar 3. 1. Skema Kerangka Berpikir.....	33
Gambar 4. 1. Peta Administrasi Kabupaten Enrekang	34
Gambar 4. 2. Peta Kecamatan Anggeraja	41
Gambar 4. 3. Peta Kecamatan Alla	42
Gambar 4. 4. Peta Kecamatan Enrekang	43
Gambar 4. 5. Alternatif Tapak 01.....	47
Gambar 4. 6. Alternatif Tapak 02.....	48
Gambar 4. 7. Skema Aktivitas Pengelola	58
Gambar 4. 8. Skema Aktivitas Pengunjung.....	59
Gambar 4. 9. Skema Aktivitas Pedagang/Penjual	59
Gambar 4. 10. Cahaya Alami melalui Atas Bangunan.....	91
Gambar 4. 11. Cahaya Alami melalui Pantulan	92
Gambar 4. 12. Cahaya Alami melalui Atas Bangunan.....	93
Gambar 4. 13. Cahaya Alami melalui Samping Bangunan.....	93

Gambar 4. 14. Sistem Pencahayaan Langsung	94
Gambar 4. 15. Sistem Pencahayaan Semi Langsung	94
Gambar 4. 16. Sistem Pencahayaan Difus	95
Gambar 4. 17. Sistem Pencahayaan Tidak Langsung.....	95
Gambar 4. 18. Sistem Pencahayaan Semi Tidak Langsung	96
Gambar 5. 1. Lingkungan Sekitar Tapak.....	103
Gambar 5. 2. Orientasi Matahari pada Tapak.....	104
Gambar 5. 3. Arah Angin pada Tapak.....	105
Gambar 5. 4. Kebisingan pada Tapak.....	106
Gambar 5. 5. Tanggapan terhadap Kebisingan	107
Gambar 5. 6. Pandangan dari dan Terhadap Tapak	108
Gambar 5. 7. Pencapaian ke Tapak.....	109
Gambar 5. 8. Kontur pada Tapak	110
Gambar 5. 9. Tanggapan terhadap Kontur Tapak	111
Gambar 5. 10. Zonasi Tapak	111
Gambar 5. 11. Tata Massa Bangunan	113
Gambar 5. 12. Softspace pada Tapak.....	114
Gambar 5. 13. Hardspace pada Tapak	115
Gambar 5. 14. Gubahan Bentuk.....	116
Gambar 5. 15. Tampilan Selubung Bangunan.....	118
Gambar 5. 16. Hubungan Area Istirahat.....	120
Gambar 5. 17. Hubungan SPBU	120
Gambar 5. 18. Hubungan Kios UMKM.....	121
Gambar 5. 19. Hubungan Pujasera	121
Gambar 5. 20. Hubungan kafe	121
Gambar 5. 21. Hubungan Masjid.....	122
Gambar 5. 22. Hubungan Klinik.....	122
Gambar 5. 23. Hubungan Kantor Pengelola	123
Gambar 5. 24. Hubungan Bengkel	123
Gambar 5. 25. Hubungan Kantor Damkar.....	124
Gambar 5. 26. Hubungan Toilet Umum.....	124
Gambar 5. 27. Hubungan Pos Jaga	124
Gambar 5. 28. Konsep Interior	125
Gambar 5. 29. Konsep Sistem Struktur.....	126

Gambar 5. 30. Konsep Penghawaan Alami	127
Gambar 5. 31. Konsep Pencahayaan Alami	128
Gambar 5. 32. Konsep Pencahayaan Buatan.....	128
Gambar 5. 33. Konsep Utilitas Air Bersih.....	129
Gambar 5. 34. Konsep Utilitas Air Kotor.....	130
Gambar 5. 35. Konsep Jaringan Listrik	131
Gambar 5. 36. Konsep Keamanan Kebakaran	132
Gambar 5. 37. Konsep Jalur Evakuasi	132
Gambar 5. 38. Konsep Penangkal Petir	133

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Provinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu daerah dengan tingkat pertumbuhan ekonomi tertinggi di Indonesia. Berdasarkan laporan resmi Badan Pusat Statistik (BPS), perekonomian Provinsi Sulawesi Selatan pada triwulan II tahun 2022 mengalami pertumbuhan sebesar 8,38 persen dibandingkan dengan triwulan I tahun 2022. Angka ini merupakan pertumbuhan ekonomi triwulanan tertinggi sejak tahun 2018 (BPS, 2022). Pencapaian ini semakin memotivasi pemerintah untuk meningkatkan potensi wilayah di Sulawesi Selatan, baik dari segi pariwisata, sumber daya alam, perdagangan, transportasi, dan sektor-sektor lainnya.

Pembangunan jalan lintas provinsi bertujuan untuk mewujudkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, serta menciptakan keseimbangan dalam pengembangan wilayah. Salah satu jaringan jalan lintas provinsi yang penting di Sulawesi Selatan adalah jalan poros Sulawesi (Lukman et al., 2019). Sejalan dengan program pemerintah, sebagaimana dilansir oleh Humas Provinsi Sulawesi Selatan, pembangunan fasilitas jalan berupa rest area di sepuluh titik di Sulawesi Selatan ditujukan untuk menciptakan kawasan ekonomi baru. Salah satu wilayah yang menjadi target pembangunan rest area adalah Kabupaten Enrekang.

Kabupaten Enrekang merupakan wilayah strategis yang sering dilalui oleh kendaraan yang melakukan perjalanan jarak jauh, karena posisinya sebagai penghubung antara kabupaten-kabupaten lain. Berdasarkan data survei Lalu Lintas Harian (LHR) dari Balai Besar Pelaksana Jalan Nasional Sulawesi Selatan (BBPJN), jumlah kendaraan yang melintasi Kabupaten Enrekang pada tahun 2019 tercatat sekitar 15.918 kendaraan, dan meningkat menjadi 27.231 kendaraan pada tahun 2020, hal ini menunjukkan kenaikan lalu lintas sebesar 71% dalam satu tahun.

Secara geografis, Kabupaten Enrekang berbatasan di utara dan barat dengan Kabupaten Tana Toraja yang merupakan salah satu destinasi pariwisata Sulawesi Selatan yang terkenal hingga mancanegara dan telah masuk ke dalam Kawasan Strategis Pariwisata Nasional berdasarkan PP No. 50/2011 tentang

RIPPARNA (Jefriyanto & Allolinggi, 2018). Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Tana Toraja (2019), jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Tana Toraja mengalami peningkatan sebesar 25,6% dari tahun 2018 hingga 2019, sementara wisatawan domestik meningkat sebesar 15% pada periode yang sama.

Peningkatan kunjungan wisatawan ke Tana Toraja berdampak pada peningkatan arus transportasi darat, khususnya di jalan poros Enrekang-Makale. Peningkatan volume kendaraan ini meningkatkan risiko kecelakaan lalu lintas akibat kelelahan pengemudi. Menurut Transport Accident Commission, beristirahat adalah cara yang efektif untuk mencegah kecelakaan akibat kelelahan (Hendrawan, 2020). Selain itu, kewajiban beristirahat bagi pengemudi juga diatur dalam Undang-Undang No. 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, yang mengharuskan pengemudi kendaraan bermotor umum beristirahat selama setengah jam setelah mengemudi selama empat jam berturut-turut, atau satu jam setelah mengemudi selama dua belas jam sehari.

Selain meningkatkan risiko kecelakaan, bertambahnya jumlah kendaraan juga menyebabkan banyak pengemudi berhenti di pinggir jalan untuk beristirahat, yang mengakibatkan kemacetan di beberapa titik pemberhentian. Kondisi ini tentu tidak nyaman bagi para pengguna jalan, baik pengemudi maupun penumpang, di samping berbagai masalah lain seperti kerusakan kendaraan, kesulitan menemukan toilet umum, dan mencari tempat makan yang layak. Oleh karena itu, diperlukan fasilitas rest area di sepanjang jalan poros Enrekang-Makale untuk menyediakan tempat beristirahat bagi pengendara sebelum melanjutkan perjalanan.

Pada dasarnya, rest area adalah fasilitas yang disediakan bagi pengguna jalan agar pengemudi, penumpang, dan kendaraannya dapat beristirahat sejenak (Kunto, 2020). Rest area umumnya dilengkapi dengan toilet, tempat ibadah, informasi lalu lintas, SPBU, serta fasilitas kuliner, yang berlokasi di sisi jalan raya sehingga mudah diakses (Lukman et al., 2019). Selain itu, fasilitas rest area juga harus memenuhi prinsip dan kriteria perencanaan yang bertujuan menciptakan area publik yang mendukung fungsi jalan lintas provinsi, serta berdampak pada perekonomian daerah (Laskara, 2021).

Saat ini, fungsi rest area tidak hanya sebagai tempat beristirahat dan memulihkan kesegaran, tetapi juga sebagai ruang publik yang menjadi tempat pertemuan pengendara, tempat perdagangan, serta lokasi kegiatan sosial masyarakat (Salim et al., 2020). Oleh karena itu, untuk menunjang aktivitas ini, rest area perlu dilengkapi dengan fasilitas pendukung lainnya.

Pembangunan rest area di Kabupaten Enrekang perlu dirancang secara optimal agar menciptakan bangunan yang nyaman bagi pengguna. Lokasinya yang berada di jalan poros Enrekang-Makale memberikan potensi bagi rest area untuk tidak hanya menjadi tempat peristirahatan, tetapi juga sebagai pusat komersial yang diharapkan dapat memajukan perekonomian daerah serta memperkenalkan potensi Kabupaten Enrekang, baik di bidang pertanian maupun pariwisata. Dengan demikian, Kabupaten Enrekang dapat berkembang menjadi tujuan wisata, bukan hanya tempat persinggahan semata.

B. Rumusan Masalah

1. Non Arsitektural

Masalah non arsitektural yang dihadapi dalam perancangan *Rest Area* di Kabupaten Enrekang, yaitu :

- a. Jenis-jenis kegiatan apa yang akan diwadahi dalam *Rest Area* di Kabupaten Enrekang ?
- b. Bagaimana merencanakan sebuah *Rest Area* yang dapat memenuhi kebutuhan pengunjung ?
- c. Bagaimana mengelompokkan berbagai jenis kegiatan di *Rest Area* guna mengetahui fasilitas yang diperlukan untuk mengoptimalkan aktifitas pengunjung ?

2. Arsitektural

Adapun beberapa masalah arsitektural yang dihadapi dalam perancangan *Rest Area* di Kabupaten Enrekang, yaitu :

- a. Bagaimana merencanakan *Rest Area* yang mewadahi aktifitas yang ada didalamnya ?
- b. Bagaimana menentukan lokasi dan tapak yang strategis untuk Kawasan *Rest Area* yang sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Enrekang ?

- c. Bagaimana menentukan kebutuhan, besaran dan hubungan ruang yang dapat menunjang segala aktivitas dan kebutuhan pengguna *Rest Area* di Kabupaten Enrekang ?
- d. Bagaimana mendesain bentuk fisik bangunan serta menata ruang dan lahan *Rest Area* agar berfungsi secara optimal ?
- e. Bagaimana menentukan system struktur maupun material bangunan serta system utilits tang tepat untuk bangunan *Rest Area* ?

C. Tujuan dan Sasaran Pembahasan

1. Tujuan Pembahasan

Tujuan yang ingin dicapai adalah mampu menyusun dan merumuskan suatu konsep perancangan yang nantinya akan dijadikan sebagai bahan acuan perancangan *Rest Area* di Kabupaten Enrekang.

2. Sasaran Pembahasan

Adapun sasaran pembahasan yang ingin, yaitu menyusun acuan perancangan yang berisi kriteria dan syarat dari perencanaan serta perancangan *Rest Area* di Kabupaten Enrekang yang meliputi aspek :

a. Non Arsitektural

- 1) Mengadakan studi tentang *Rest Area*.
- 2) Mengidentifikasi jenis kegiatan yang akan diwadahi dalam *Rest Area*.
- 3) Mengadakan studi tentang fasilitas-fasilitas *Rest Area*.

b. Arsitektural

- 1) Mengadakan studi tentang tata fisik makro meliputi :
 - a) Analisis alternatif lokasi.
 - b) Penentuan side.
 - c) Pola tata lingkungan.
- 2) Mengadakan studi tentang tata fisik mikro meliputi :
 - a) Pengelompokan fungsi ruang.
 - b) Jenis kegiatan.
 - c) Pola aktivitas.
 - d) Kebutuhan ruang.
 - e) Besaran ruang.

- f) Tataan massa, bentuk, struktur dan jenis sistem utilitas pada bangunan.

D. Batasan Masalah dan Lingkup Pembahasan

1. Batasan Masalah

Batasan masalah dibuat untuk mempersempit ruang masalah yang diperbolehkan dari berbagai Analisa. Pembahasan dibatasi pada perancangan yang berfokus pada perancangan *Rest Area* di Kabupaten Enrekang.

2. Lingkup Pembahasan

Adapun ruang lingkup pembahasan disesuaikan dengan disiplin ilmu arsitektue, hal-hal diluar ilmu arsitektur dibatasi dan disesuaikan dengan permasalahan yang muncul dalam proses perancangan *Rest Area* di Kabupaten Enrekang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Rest Area

Rest area atau tempat istirahat merupakan area yang disediakan bagi pengendara untuk berhenti sementara guna melepas lelah sebelum melanjutkan perjalanan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2021). Mengacu pada Keputusan Direktur Jenderal Bina Marga No. 76/KTPS/1999, rest area adalah fasilitas yang disediakan bagi pengguna jalan, baik pengemudi, penumpang, maupun kendaraan, untuk beristirahat dan mengisi bahan bakar. Oleh karena itu, rest area harus dilengkapi dengan fasilitas yang memadai untuk memastikan pengendara dapat beristirahat dengan baik, sehingga mereka dapat melanjutkan perjalanan dengan aman. Selain itu, lokasi rest area di jalan raya harus memenuhi kriteria tertentu dan tidak mengganggu arus lalu lintas serta keselamatan pengguna jalan lainnya (Firmansyah, 2020).

Berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 65 Tahun 1993 tentang fasilitas pendukung kegiatan lalu lintas dan angkutan jalan, rest area didefinisikan sebagai lokasi di luar area manfaat jalan yang disediakan khusus sebagai tempat beristirahat serta dilengkapi dengan fasilitas penerangan jalan (Pasal 2). Secara umum, tujuan dari rest area adalah menyediakan fasilitas yang mendukung kebutuhan pengendara selama perjalanan jarak jauh, seperti Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU), restoran, tempat istirahat, minimarket, dan fasilitas lainnya. Selain itu, fungsi utama rest area adalah membantu pengemudi memulihkan kebugaran dan kesegaran, terutama ketika merasa lelah, letih, atau mengantuk, sehingga diharapkan dapat mengurangi risiko kecelakaan lalu lintas (Keputusan Direktur Jenderal Bina Marga No. 76/KPTS/1999).

Dapat disimpulkan bahwa rest area merupakan tempat atau area yang disediakan untuk beristirahat sejenak guna mengurangi kantuk, kejenuhan, dan kelelahan, serta memenuhi kebutuhan lainnya selama dalam perjalanan. Rest area biasanya berfungsi sebagai tempat persinggahan untuk makan, berbelanja, atau sekadar bersantai, dan dilengkapi dengan berbagai fasilitas seperti tempat istirahat, toilet, mushola, restoran, Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU),

area parkir, area penginapan, area perbelanjaan, bengkel, dan fasilitas pendukung lainnya.

B. Fungsi Rest Area

Rest area atau tempat istirahat memiliki fungsi utama yakni sebagai tempat pemberhentian pengemudi dan penumpang untuk beristirahat setelah menempuh jarak jauh (Rizka, 2020). Selain itu, rest area juga berfungsi sebagai tempat mengembangkan perekonomian masyarakat di Kawasan rest area melalui UMKM serta dapat memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.

C. Ketentuan Rest Area Tempat Pelayanan

Menurut Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor 353/KPTS/M/2001 tentang Tempat istirahat dan pelayanan, penempatan tempat istirahat harus memenuhi ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

1. Jarak titik akhir lajur percepatan dengan titik awal perlambatan antara tempat istirahat dan pelayanan dengan simpang susun untuk jurusan yang sama sekurang-kurangnya 3 (tiga) Km.
2. Jarak antara tempat istirahat dan pelayanan yang tidak setipe sekurang-kurangnya bejarak 10 (sepuluh) Km dan tidak lebih dari 20 (dua puluh) Km pada masing-masing.
3. Jarak antara tempat istirahat dan pelayanan tipe B sekurang-kurangnya 10 (sepuluh) Km dan tidak lebih dari 20 (dua puluh) Km pada masing-masing jurusan.
4. Jarak antara tempat istirahat dan pelayanan tipe A sekurang-kurangnya 40 (empat puluh) Km dan tidak lebih 120 (serratus dua puluh) Km pada masing-masing jurusan.
5. Jarak penempatan bangunan tempat istirahat dan pelayanan 12.5 Km dari tepi jalur lalu lintas.
6. Setiap tempat istirahat dan pelayanan dilarang dihubungkan dengan akses apapun dari luar jalan tol.
7. Lokasi, tata letak dan rencana Teknik tempat istirahat dan pelayanan ditentukan oleh badan berdasarkan Teknik yang diterapkan oleh Pembina jalan.

Berdasarkan aktivitasnya, *rest area* memiliki tiga persyaratan (Purnamasari, 2012:3) sebagai berikut :

1. *Safety* (Keamanan)

Fungsi keamanan berpengaruh Ketika pengguna berada pada posisi atau kondisi yang tidak membahayakan dalam memanfaatkan fasilitas peristirahatan. Dalam fungsi keamanan tersebut, pengguna tidak merasa gusar sehingga pengguna dapat mengembalikan kondisi fisik maupun psikis optimal.

2. *Comforting* (Kenyamanan)

Fungsi kenyamanan pada *rest area* diperoleh pengguna Ketika fungsi keamanan sudah dicapai. Hal ini terjadi karena pengguna merasa aman maka pengguna akan merasakan kenyamanan yang akan menunjang kegiatan beristirahat. Fungsi kenyamanan dapat diwujudkan melalui penyediaan fasilitas dalam *rest area*.

3. *Imforming* (Sumber Informasi)

Sumber informasi pada *rest area* ini berfungsi sebagai penanda pencapaian lokasi ataupun beberapa informasi mengenai profil kota yang dilaluinya.

D. Klasifikasi Tipe Rest Area

Menurut Peraturan Menteri PIPR tentang tempat istirahat dan pelayanan jalan tol *Rest Area* dikelompokkan kedalam 3 tipe, yaitu :

1. Tipe A

Kebutuhan luas paling sedikit 6 Ha (enam hektar) dengan lebar paling sedikit 150m. Tempat istirahat dan parkir yang harus memenuhi ketentuan tertentu yaitu, kapasitas parkir minimum 100 kendaraan golongan I (kendaraan kecil termasuk bus) serta ketersediaan sarana pelayanan umum yang terdiri penerusan, mushola, tempat istirahat, restoran, toko kecil dan SPBU.

2. Tipe B

Kebutuhan luas paling sedikit 3 Ha (tiga hektar) dengan lebar paling sedikit sekitar 100m. Tempat istirahat dan parkir dengan kapasitas minimum 25

kendaraan dan dilengkapi sarana umum seperti tempat istirahat, toilet, mushola dan kedai.

3. Tipe C

kebutuhan luas paling sedikit 2500 m² (dua ribu lima ratus meter persegi) dengan lebar paling sedikit 25 m. tempat parkir dengan kapasitas paling sedikit 20 unit untuk kendaraan golongan I (kendaraan kecil termasuk bus) dengan luas total paling sedikit 350 m² dan 5 unit kendaraan golongan II/III/IV/V (truk dengan 2 gandar) dengan total luas paling sedikit 300 m².

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 10/PRT/M/2018 tentang Tempat Istirahat dan Pelayanan, menyebutkan bahwa TIP dikelompokkan kedalam 3 (tiga) tipe, yaitu TIP Tipe A, TIP Tipe B dan TIP Tipe C.

1. TIP Tipe A

Sebagaimana dimaksud pada ayat (1) paling sedikit dilengkapi dengan fasilitas umum meliputi pusat anjungan tunai mandiri dengan fasilitas isi ulang kartu tol, toilet, klinik Kesehatan, bengkel, warung atau kios, minimarket, mushola, stasiun pengisian bahan bakar umum (SPBU), restoran, ruang terbuka hijau dan sarana tempat parkir.

2. TIP Tipe B

Sebagaimana dimaksud pada ayat (1) paling sedikit dilengkapi dengan fasilitas umum meliputi pusat anjungan tunai mandiri dengan fasilitas isi ulang kartu tol, toilet, warung atau kios, minimarket, mushola, restoran, ruang terbuka hijau dan sarana tempat parkir.

3. TIP Tipe C

Sebagaimana dimaksud pada ayat (1) paling sedikit dilengkapi dengan fasilitas umum meliputi toilet, warung atau kios, mushola dan sarana tempat parkir yang bersifat sementara.

Tabel 2. 1. Data Standar Luas Minimum Area Istirahat

Tipe	A (m ²)	B (m ²)	C (m ²)
Luas Minimum	5500	2600	1750
Fasilitas Pelayanan	795	230	35
Areal Terbuka	2100	1300	500
Parkir	2600	1300	1200

(Sumber : Lampiran No. 15 Keputusan Direktur Jenderal Bina Marga No. 76/KTPS/DB/1999)

E. Fasilitas Rest Area

Fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan dalam rancangan rest area berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) No. 10/PRT/M/2018, tentang *Rest Area* atau Tempat Istirahat dan Pelayanan (TIP) yaitu sebagai berikut :

1. Fasilitas pusat Anjungan Tunai MAndiri (ATM).
2. Toilet.
3. Klinik Kesehatan.
4. Bengkel.
5. Warung atau Kios.
6. Minimarket.
7. Masjid
8. Stasiun Pengisian Bahan Bakar (SPBU)
9. Restoran
10. Ruang Terbuka Hijau (RTH)
11. Tempat parkir

Dari ketentuan fasilitas *Rest Area* yang tertulis diatas, akan dijabarkan penjelasan sesuai urutan kebutuhan fasilitas *Rest Area* sebagai berikut :

1. Masjid

Masjid adalah rumah temat ibadah bagi umat isalm atau muslim (KBBI). Secara bahasa, kata masjid adalah tempat yang dipakai untuk bersujud. Kemudian maknanya meluas menjadi bangunan khusus yang dijadikan orang-orang untuk berkumpul menunaikan shalat berjama'ah. Az-Zarkasyi berkata, "Manakala sujud adalah perbuatan yang paling mulia dalam shalat,

disebabkan kedekatan hamba Allah kepad-Nya di dalam sujud, maka tempat melaksanakan shalat diambil dari kata sujud (yakni masjid = tempat sujud). Mereka tidak menyebutnya marka' (tempat ruku') atau yang lainnya. Kemudian perkembangan berikutnya lafazh masjid berubah menjadi masjid, yang secara istilah berarti bangunan khusus yang disediakan untuk shalat lima waktu.

2. Area Istirahat

Area istirahat adalah suatu lokasi yang disediakan untuk pengguna beristirahat dan memulihkan diri dari kelelahan fisik setelah beraktivitas. Tempat ini umumnya berbentuk penginapan yang menyediakan kasur dan dilengkapi dengan fasilitas yang mendukung istirahat total, seperti televisi, kamar mandi dalam, dan ruang keluarga (S Rosyid, 2021).

Dalam perencanaan area istirahat terdapat dua pilihan utama yaitu motel dan gazebo. Berikut adalah penjelasan mengenai kedua jenis tempat beristirahat tersebut:

- a. Motel (Motor Hotel) adalah penginapan yang terletak di pinggir atau sepanjang jalan raya yang menghubungkan satu kota dengan kota besar lainnya, atau dekat dengan pintu masuk atau batas kota besar. Motel ini ditujukan sebagai tempat istirahat sementara bagi para wisatawan yang menggunakan kendaraan umum atau mobil pribadi. Oleh karena itu, biasanya motel ini dilengkapi dengan fasilitas garasi untuk kendaraan, termasuk mobil, truk, dan kendaraan angkut lainnya (Denny Bagus, 2018).
- b. Gazebo merupakan tempat peristirahatan sejenak Bersama yang terletak di pinggir jalan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa motel dalam area istirahat lebih cocok digunakan karena berfungsi sebagai tempat singgah sementara selama perjalanan, bukan untuk jangka waktu yang lama. Oleh karena itu, penginapan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan pengendara yang hanya ingin melepas lelah setelah perjalanan yang panjang. Selain itu, penggunaan gazebo diperuntukkan bagi pengendara yang beristirahat sejenak tanpa menginap.

Namun, untuk perancangan area istirahat di Kabupaten Enrekang, keberadaan penginapan kurang tepat karena pertimbangan faktor lokasi dan aksesibilitas yang mungkin tidak mendukung kebutuhan wisatawan atau pelancong untuk menginap dalam waktu lama.

3. Tempat Parkir

Parkiran adalah setiap kendaraan yang berhenti pada tempat-tempat tertentu baik yang dinyatakan dengan rambu lalu lintas ataupun tidak, serta tidak semata-mata untuk kepentingan menaikkan dan/atau menurunkan orang dan/atau barang (UU No. 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas Angkutan Jalan), kapasitas untuk parkir kendaraan diharapkan dapat menampung banyak kendaraan. Kendaraan yang ditampung di *rest area* adalah motor, mobil, bus dan truk.

Tabel 2. 2. Luas Standar Parkir

No	Tipe Fasilitas Parkir	Luas Minimum (m ²)
1	I	150
2	II	300
3	III	500

(Sumber : Lampiran No. 15 Keputusan Direktur Jenderal Bina Marga No. 76/KTPS/DB/1999 tentang Tata Cara Penentuan Lokasi Tempat Istirahat)

Terdapat beberapa pola parkir kendaraan berdasarkan pengaturan posisi kendaraan, antara lain :

a. Pola Parkir Paralel

Parkir parallel adalah parkir sejajar yang mana parkir diatur dalam sebuah baris, dengan bumper mobil menghadap salah satu bumper belakang yang berdekatan. Parkir paralel adalah cara paling umum dilakukan untuk parkir mobil pinggir jalan.

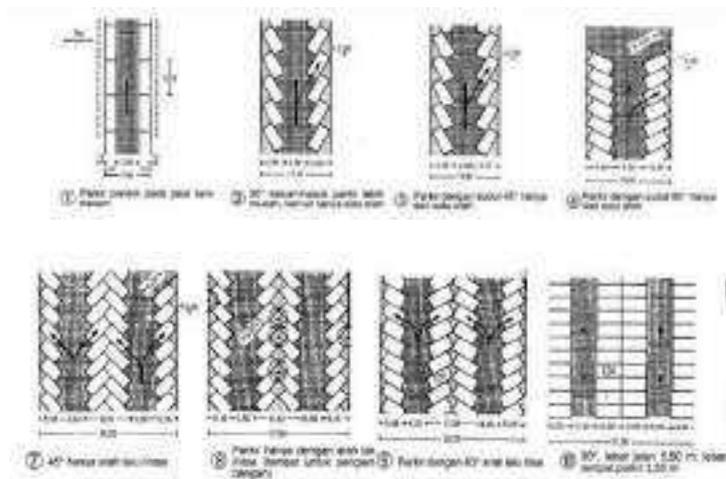
b. Pola Tegak Lurus

Dengan cara ini kendaraan diparkir tegak lurus berdampingan menghadap tegak lurus ke Lorong/gang, trotoar atau dinding. Pola parkir ini lebih lebih terukur jika dibanding dengan pola parkir paralel dan biasanya digunakan di tempat parkir atau Gedung parkir. Tempat parkir mobil menggunakan parkir tegak lurus, dua baris tempat dapat

diatur, berhadapan depan dengan depan, dengan atau tanpa gang diantara keduanya. Parkir tegak lurus pada umumnya digunakan untuk parkir pada motor.

c. Parkir Pola Serong

Pola parkir serong adalah salah satu cara parkir yang banyak digunakan dipinggir jalan ataupun di pelantaran maupun gedung parkir.



Gambar 2. 1. Penataan Modul Parkir

(Sumber: Neufert jilid 2 : 2002 : 105)

4. Stasiun Pengisian Bahan Bakar

Stasiun pengisian bahan bakar adalah tempat dimana kendaraan bermotor bisa memperoleh bahan bakar. Di Indonesia, stasiun pengisian bahan bakar dikenal dengan nama SPBU atau ada juga yang menyebutnya dengan sebutan Pom bensin. Pola atau ritme sirkulasi untuk merancang sebuah pom bensin harus bisa memudahkan kendaraan melakukan kegiatan pengisian bahan bakar, agar tidak mengganggu sirkulasi kendaraan lainnya yang tidak melakukan pengisian bahan bakar. Tempat pom bensin seharusnya mudah dilalui, dapat diketahui dari jarak yang cukup jauh, melalui rambu-rambu dan terletak di depan jalan raya. Jalan untuk keluar masuk sebaiknya terletak di kanan jalan dan tidak dijalur kemacetan dari rambu-rambu lalu lintas, agar terasa nyaman pintu keluar terletak di sisi jalan.



Gambar 2. 2.Ukuran Kendaraan terhadap Pom Bensin

(Sumber: Neufert jilid 2 : 2002 : 105)

5. Restoran dan Kafe

Berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No. 11 Tahun 2014, restoran atau rumah makan adalah usaha penyediaan jasa makanan dan minuman yang dilengkapi dengan peralatan dan perlengkapan untuk proses pembuatan, penyimpanan dan penyajian di suatu tempat tetap yang tidak berpindah-pindah dengan tujuan memperoleh keuntungan atau laba.

Tujuan operasional restoran adalah untuk mencari keuntungan dan membuat puas para konsumennya. Berdasarkan aspek dasar keberadaan, restoran memiliki empat tujuan sebagai berikut :

- a. Perdagangan. Restoran berfungsi sebagai jasa penjualan dan pelayanan kepada pelanggan dari jenis produknya.
- b. Keuangan. Restoran menjaga kelancaran dari berlangsungnya kegiatan merupakan perputaran dari biaya penanaman modal.
- c. Kedudukan. Pengoperasian restoran yang utama adalah menyajikan berbagai jenis makanan dan penampilan suasana ruangan restoran.

- d. Kepraktisan. Restoran dalam penyusunannya menarik perhatian, penyajian dan pelayanan dari jenis usaha tersebut diharapkan dapat memberikan kepuasan.

Produk yang dihasilkan restoran adalah secara keseluruhan dari makanan, minuman dan seperangkat atribut lainnya, termasuk didalamnya rasa, warna, aroma makanan, harga, nama makanan dan minuman, reputasi restoran, serta jasa pelayanan dan seramah-tamahan yang diterima guna memuaskan keinginan pelanggan (Soekarno, 2000:8). Secara umum, terdapat tiga komponen produk yang dipasarkan oleh restoran, yaitu :

- a. Penyediaan makanan dan minuman
- b. Service (pelayanan) termasuk cara pelayanan, keramah-tamahan, karyawan, valet parking, pelatihan khusus seperti ulang tahun, liburan dan komplimentari foto untuk pelanggan.
- c. Ambiance (suasana) termasuk tema lighting, seragam, furniture, kebersihan, perlengkapan, dekorasi dan penataan meja.

6. Minimarket

Minimarket adalah sarana/tempat usaha untuk melakukan penjualan barang-barang kebutuhan. Sehari-hari secara eceran langsung kepada pembeli dengan cara swalayan yang luas lantainya usahanya kurang dari 400 m² (Rahma et al., 2021).

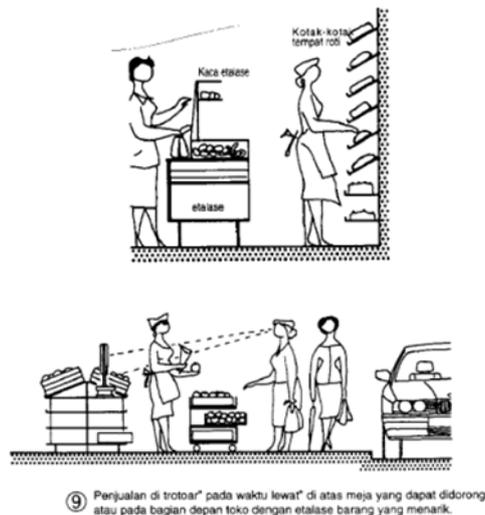
Beberapa persyaratan dalam minimarket antara lain :

- a. Batasan luas lantai penjualan minimarket adalah kurang dari 400 m² (empat ratus meter persegi).
- b. Minimarket menjual secara eceran barang konsumsi terutama produk makanan dan produk rumah tangga lainnya.
- c. Memperhitungkan kondisi sosial ekonomi masyarakat, keberadaan pasar tradisional, usaha kecil dan usaha menengah yang ada di wilayah yang bersangkutan.
- d. Menyediakan area parkir paling sedikit seluas kebutuhan parkir 1 (satu) unit kendaraan roda empat untuk setiap 60 m² (enam puluh meter persegi) luas lantai penjualan pusat perbelanjaan dan/atau toko modern.

- e. Menyediakan fasilitas yang menjamin pusat perbelanjaan dan toko modern yang bersih, sehat (hygienis), aman tertib dan ruanf public yang nyaman.

7. Warung dan Kios

Berbeda dengan minimarket, warung dan kios diatur dan dikelola oleh seperorangan atau instansi dengan barang dagangan yang seutuhnya diserahkan ke pemilik. Menurut PerPers RI No. 122 Tahun 2007 toko atau kios adalah bangunan Gedung yang fungsi usaha yang digunakan untuk menjual barang dan terdiri dari hanya satu penjual. Warung san kios diperuntukkan bagi pengusaha local dari sekitar Kawasan rancangan rest area. Untuk rest area tipe A perlu menyediakan warung dan kios dengan total luas paling sedikit 300 m² (PUPR No. 10/2018).



Gambar 2. 3. Ukuran Peletakan Rak

(Sumber : Architects Data, Ernest Neufert)

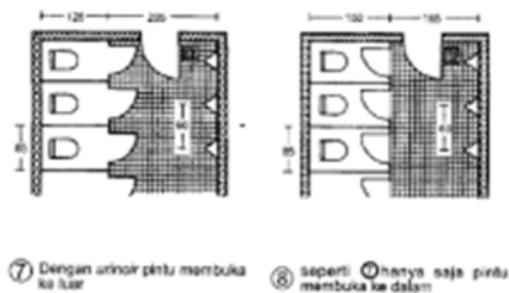
8. Toilet Umum

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia toilet adalah fasilitas sanitasi untuk tempat buang air besar dan kecil, tempat cuci tangan dan muka. Sedangkan, umum adalah tidak menyangkut yang khusus (semuanya) secara menyeluruh. Jadi toilet umum adalah fasilitas sanitasi yang mengakomodasi kebutuhan buang hajat yang digunakan oleh masyarakat umum.

Tabel 2. 3. Luas Standar Toilet

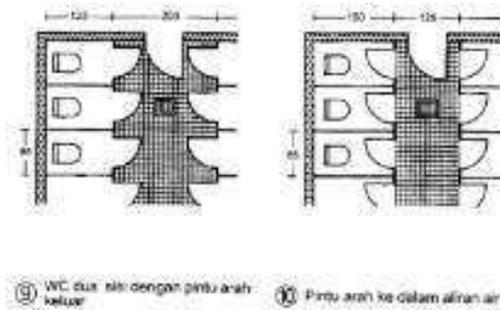
No	Tipe Fasilitas Toilet	Jumlah				Luas Minimum (m ²)
		Orang	Urinal (buah)	Toilet Pria (buah)	Toilet Wanita (buah)	
1	I	<45	Min.5	Min.2	Min.5	Min.120
2	II	46-70	Min.10	Min.3	Min.10	Min.240
3	III	<71	15-20	5-7	15-20	290-350

(Sumber : Lampiran No. 15 Keputusan Direktur Jenderal Bina Marga No. 76/KPTS/DB/1999 tentang Tata Cara Penentuan Lokasi Tempat Istirahat)



Gambar 2. 4. Contoh Peletakan Toilet Satu Baris

(Sumber : Architects Data, Ernest Neufert)



Gambar 2. 5. Contoh Peletakan Toilet Dua Baris

(Sumber : Architects Data, Ernest Neufert)

9. Ruang Terbuka Hijau

Secara teoritis Ruang Terbuka Hijau (RTH) berkaitan dengan sebidang lahan yang memiliki kenyamanan dan keindahan bagi penggunanya dan memiliki fungsi yang beraneka ragam (Roosandriantini & Putra, 2021). Selain itu RTH dalam UU RI No. 26 Tahun 2007 dapat dikatakan sebagai

sebuah wadah untuk melakukan aktivitas manusia baik secara individu maupun kelompok.

Ruang Terbuka Hijau juga dapat dikatakan sebagai raman kota yang mampu memberikan wadah rekreasi dan komunikasi bagi warga kota (Caesarina, 2019). Menurut Direktorat Jendral Penataan Ruanf Departemen Pekerjaan Umum (2008) fungsi Ruang Terbuka Hijau (RTH), yaitu :

a. Fungsi Bioekologis

Ruang terbuka hijau memiliki fungsi sebagai pengatur system lingkungan mulai dari mengelola system udara, resapan air dan sebagai peneduh.

b. Fungsi Sosial Ekonomi

Ruang terbuka hijau memiliki fungsi sebagai objek wisata dan rekreasi warga.

c. Ekonomi Warga

Ruang terbuka hijau memiliki fungsi sebagai wadah untuk timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya.

d. Estetika

Ruang terbuka hijau memiliki fungsi sebagai visual dan bentuk dari sebuah bangunan (building envelope).

10. Klinik Kesehatan

Klinik adalah fasilitas pelayanan Kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan Kesehatan perorangan yang menyediakan pelayanan medis dasar dan atau spesialisik (PermenKes No. 9 Tahun 2014 tentang Klinik).

Bangunan klinik harus memperhatikan fungsi, keamanan, kenyamanan dan kemudahan dalam pemberian pelayanan serta perlindungan keselamatan bagi semua orang termasuk penyandang cacat, anak-anak dan orang usia lanjut (PermenKes No. 9 Pasal6). Bangunan klinik paling sedikit terdiri atas :

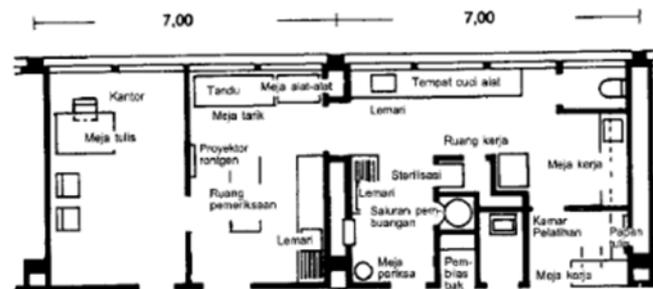
a. Ruang pendaftaran/ruang tunggu

b. Ruang konsultasi

c. Ruang administrasi

d. Ruang obat

- e. Ruang Tindakan
- f. Ruang/pojok ASI
- g. Kamar mandi/WC
- h. Ruang lainnya sesuai kebutuhan layanan.



- ⑤ Penataan ruang dokter, ruang pengobatan, ruang kerja perawat dan ruang dinas menjadi satu kesatuan

Gambar 2. 6. Penataan Ruang Klinik

(Sumber : Architects Data, Ernest Neufert)

11. Bengkel

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bengkel merupakan tempat memperbaiki mobil, sepeda dan sebagainya. Bengkel atau lokakarya yaitu sebuah bangunan yang menyediakan ruang dan peralatan untuk melakukan konstruksi atau manufaktur atau memperbaiki benda (Halim & Huwae, 2019).

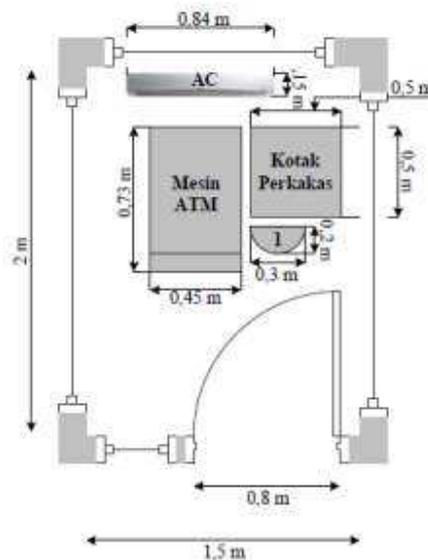
Dalam rest area, bengkel merupakan sebuah fasilitas yang sangat penting karena banyaknya kendaraan yang datang dari perjalanan yang cukup jauh dan sangat memungkinkan jika ada kendaraan yang mengalami kerusakan pada maesinnya dan membutuhkan perbaikan agar bisa melakukan perjalanannya Kembali. Berikut klasifikasi bengkel :

- a. Bengkel tipe A merupakan bengkel yang mampu melakukan jeneis pekerjaan perawatan berkala, perbaikan kecil, perbaikan besar, perbaikan chassis dan body.
- b. Bengkel tipe B merupakan bengkel yang mampu melakukan jenis pekerjaan perawatan berkala, perbaikan kecil, perbaikan besar, atau jenis pekerjaan perawatan berkala, perbaikan kecil serta perbaikan chassis dan body.

- c. Bengkel tipe C merupakan bengkel yang mampu melakukan jenis pekerjaan perawatan berkala, perbaikan kecil (Kemendag, 2018).

12. Fasilitas Pusat Anjungan Tunai Mandiri

ATM yang dalam Bahasa Indonesia dikenal dengan nama Anjungan Tunai Mandiri adalah sebuah alat elektronik berbasis computer yang membantu nasabah dalam melakukan transaksi keuangan tanpa harus datang ke bank (Syamsir & Sarvia, 2018). Pada setiap unit Anjungan Tunai Mandiri (ATM), denah tata letak serta ukurannya adalah sebagai berikut :



Gambar 2. 7. Ukuran 1 Ruang ATM

(Sumber: Jurnal Dewi C Syamsir)

13. Kios UMKM

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 dalam pasal 1 mendefinisikan Usaha Mikro adalah usaha produktif milik perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-undang tersebut. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan secara perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dan usaha menengah atau usaha besar

yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang tersebut (Rustandi et al, 2020).

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan lain. Di Indonesia sendiri, usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional (Purwanto, 2020).

F. Studi Banding Bangunan Sejenis

1. Rest Area KM 22 Ruas Tol Semarang-Solo



Gambar 2. 8. Rest Area Km 22

(Sumber : zonapasar.com, diakses pada tanggal 25 Januari 2022)

Rest Area Km 22 Tol Semarang-Solo yang dikelola oleh PT. Linggajati memiliki luas 5,2 Ha dengan luas bangunan +31.220 m². Rest area ini beroperasi sejak 2016. Rata-rata kendaraan yang masuk ke rest area ini perharinya mencapai +6.965 kendaraan. Fasilitas parkir di area ini mampu menampung hingga 1.125 kendaraan. Selain itu fasilitas lainnya yang terdapat di rest area ini yaitu toilet umum, masjid, restoran/rumah makan, pujasera, coffee shop, minimarket, toko oleh-oleh, ATM center, dan SPBU. Kedepannya rest area ini akan dibangun playground seluas +1.000 m² (Fandha, 2018).

Rest area KM 22 terkenal dengan bentuk bangunan masjid yang menjadi ikonik di rest area Semarang-Solo. Masjid ini berbentuk kubah segitiga sehingga dari jauh menjadi point of view bagi pengendara agar tertarik untuk

singhah. Kubah masjid ini menggunakan struktur baja dengan system space frame. Untuk penutup atapnya menggunakan bahan ACP.

Beberapa fasilitas yang ditemukan di rest area tol Semarang-Solo Km 22 adalah :

- a. Convenience store/minimarket berada dekat dengan pintu masuk rest area, sehingga pengunjung dengan mudah untuk memarkirkan kendaraan di depan minimarket.
- b. Food court/pujasera berada di tengah site rest area, terlihat bangunan yang massif dikelilingi oleh stand makanan.
- c. ATM center terletak diantara minimarket dan SPBU guna kemudahan untuk mengambil uang jika diperlukan oleh pengunjung.
- d. Pusat oleh-oleh yang menjual beberapa oleh-oleh khas Semarang berada di dekat ATM center.
- e. SPBU milik Pertamina, terletak dipaling ujung rest area atau dekat dengan pintukeluar.



Gambar 2. 9.Site Plan Rest Area

(Sumber : Google Earth, diakses tanggal 25 Januari 2022)

2. Rest Area KM 19 Tol Jakarta-Cikampek

Area peristirahatan Km 19 Tol Cikampek, menyediakan fasilitas meliputi SPBU, tempat makanan dari kelas kantin sampai *café*, *factory outlet*, bengkel mobil, mushola, convenience store, sampai area pijat refleksi. Ruang-ruang penampung fungsi tersebut diorganisasikan dalam satu bangunan bertingkat dua mirip mall, lengkap dengan lobby dan meja infoemasi yang

membuat pengunjung seakan-akan merasa berada di tengah kota ketimbang berada di tengah alan tol.

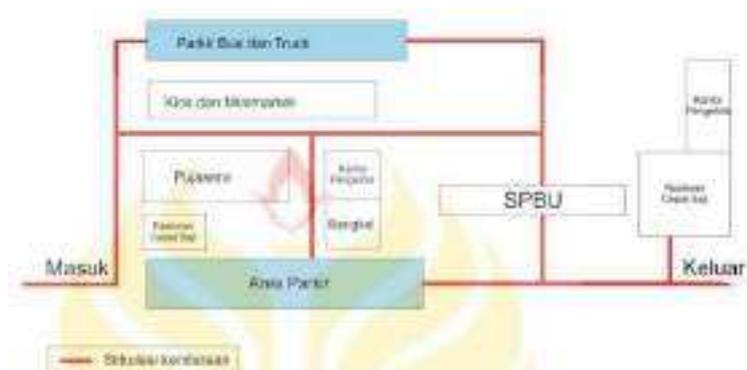


Gambar 2. 10. Shalter SPBU Rest Area Km 19

(Sumber : Indonesia.desain, diakses tanggal 22 Januari 2022)

Area peristirahatan Km 19 mampu mencuri perhatian ditengah percepatan gerak dengan mengunggulkan desain shalter SPBU yang atraktiti. Shalter dirancang khusus oleh maria rosantina dan Gregorius yolodi yang tergabung dalam konsultan arsitek D-Associate. semangat postmodern tampak pada desain bentuk shalter SPBU yang menerapkan gaya kontemporer dan menolak bentuk shalter SPBU pertamina yang terdahulu.

Melalui rancangan shalter yang diunggulkan, maka daya Tarik utama yang menjadi focus suatu area peristirahatan dikunjungi oleh pengguna jalan menjadi bergeser. Dahulu, fasilitas utama dan daya Tarik utama suatu area peristirahatan terfokus pada jenis makanan yang ditawarkan, kelayakan toilet dan srea duduk yang nyaman. Pengunggulan desain shalter ini menjadikan SPBU sebagai daya Tarik utama pengunjung mengunjungi suatu area peristirahatan. Oleh karena itu, dalam perancangan tapak area peristirahatan Km 19, SPBU siletakkan di area muka menghadap kearah jalan tol sedangkan fasilitas lainnya diletakkan di area belakang.



Gambar 2. 11.Pola dan Sirkulasi Rest Area Km 19

(Sumber : Jurnal UNNES, diakses tanggal 25 Januari 2022)

3. Pecos County Safety Rest Area



Gambar 2. 12.Pecos County Safety Rest Area

(Sumber : archdaily.com, diakses pada 25 Januari 2022)

Pecos country safety rest area merupakan karya richter architects yang terletak di pecos country, texas, Amerika serikat. Lokasi site berada di tengah gurun pasir dan bebatuan dan diapit oleh pegunungan. Bangunan ini menyediakan kamar mandi, vending machine, pameran budaya dan sejarah local, tempat parkir, area bermain, wahana alam dan juga tempat parkir untuk kendaraan bermotor ringan maupun berat. Tujuan dibuatnya rest area ini untuk menjadi tempat peristirahatan bagi pengemudi lintas daerah di amerika yang kelelahan demi menjaga keselamatan dan mengurangi resiko kecelakaan lalu lintas (A Pratito, 2020).



Gambar 2. 13.Site Plan Pecos County Safety Area
(Sumber : *archdaily.com*, diakses pada 25 Januari 2022)



Gambar 2. 14.Interior & Fasad Pecos County Safety Rest Area
(Sumber : *archdaily.com*, diakses pada 25 Januari 2022)

Strategi desain rest area ini bertujuan untuk menarik perhatian pengemudi dengan landscape yang menarik sehingga dari kejauhan bangunan sudah dapat terlihat meskipun bangunan tersebut cenderung menyatu dengan site karena Sebagian besar fasad bangunan berasal dari bebatuan local. Desain rest area juga menekankan pada bangunan hemat energi dengan memanfaatkan orientasi matahari secara fasif sehingga bangunan tetap mendapatkan pencahayaan matahari natural namun tidak terkena panas itu sendiri.

4. Krekke Rest Stop Area



Gambar 2. 15. Tampak Krekke Rest Area Stop

(Sumber : archdaily.com, diakses pada 25 Januari 2022)

Krekke rest stop area merupakan karya pusat dan lala toyen yang terletak di Gudbrandsdalvegan, Ringebu, Norwegia. Rest area ini adalah sebuah tempat pemberhentian sekaligus taman untuk komunitas local Fayang, Ringebu. Rest area ini didesain dengan site diletakkan dibawah permukaan tanah dan diberi barrier fassde berupa fasad kayu vertical dengan tujuan untuk mereduksi suara bising dari jalan utama ke dalam rest area (A Pratito, 2020).

Fasilitas dari rest area ini cenderung minim, namun yang menjadi keutamaan servis area pada rest area ini adalah tempat istirahat yang menyediakan tempat duduk pada spot-spot dekat dengan tempat parkir dan juga empat toilet serta tempat minum gratis yang disediakan untuk pengemudi yang beristirahat.



Gambar 2. 16. Site Plan Krekke Rest Stop Area

(Sumber : archdaily.com, diakses pada 25 Januari 2022)



Gambar 2. 17. Tampak & Potongan Krekke Rest Stop Area

(Sumber : archdaily.com, diakses pada 25 Januari 2022)

5. Analisis Studi Komparasi

Tabel 2. 4. Analisis Studi Komparasi

Rest Area	Fasilitas	Kekurangan	Kelebihan
Rest Area KM 22 Ruas Tol Semarang-Solo	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Convenience store/minimarket</i> 2. <i>Pujasera/food court</i> 3. ATM center 4. Area parkir 5. Ousat oleh-oleh 6. SPBU 7. Toilet umum 8. Masjid 9. Restoran 10. <i>Coffee shop</i> 11. <i>Play ground</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Massa bangunan yang tersebar membuat pengguna kesulitan untuk menuju ke massa satu dengan massa lainnya. - Kurangnya area terbuka hijau yang bisa digunakan untuk beristirahat sambil bersantai. 	<ul style="list-style-type: none"> - Area parkir tersebar disetiap bangunan, sehingga memudahkan pengunjung untuk tetap mengawasi kendaraannya. - Area publik seperti pujasera cukup luas untuk pengunjung yang menggunakan kendaraan besar seperti bus. - Fasilitas umum yang harus ada dalam persyaratan rest area type a sudah terpenuhi semua, walaupun ada fasilitas yang belum sempurna seperti bengkel.
Rest Area KM 19 Tol Jakarta- Cikampek	<ol style="list-style-type: none"> 1. Area parkir 2. <i>Cafe</i> 3. <i>Factory outlet</i> 4. Bengkel mobil 5. Musala 6. <i>Convenience storw/minimarket</i> 7. Area pijat refleksi 8. <i>Pujasera/food court</i> 9. Restoran cepat saji 	<ul style="list-style-type: none"> - Kurangnya area terbuka hijau yang bisa diunakan untuk beristirahat sambil bersantai. 	<ul style="list-style-type: none"> - Dilengkapi fasilitas pijat refleksi. - Penataan ruang didesain mirip <i>mall</i> sehingga membuat pengunjung seolah-olah berada di tengah kota. - Desain <i>shelter</i> SPBU yang unik sehingga menjadi daya Tarik utama rest area KM 19.

	10. Kantor pengelilah 11. Bengkel		
Pecos Country Safety Rest Area	1. Toilet 2. Area parkir 3. Area istirahat indoor dan outdoor 4. Penginapan 5. Restora 6. Minimarket 7. <i>Shelter</i> 8. Fasilitas air bersih 9. Fasilitas listrik	- Elemen sirkulasi kendaraan cenderung sederhana dan tidak memisahkan jenis kendaraan. - Minimnya fasilitas pendukung seperti bengkel, klinik dll.	- Desain bangunan yang menonjolkan potensi site atau keunikan site rest area. - Desain bangunan dominan menggunakan pencahayaan dan penghawaan alami sehingga mengurangi penggunaan energi dalam bangunan.
Krekke Rest Stop Area	1. Toilet 2. Area parkir 3. Area istirahat 4. <i>Shelter</i> 5. Fasilitas air bersih 6. Naungan buatan dan alami 7. Fasilitas listrik	- Fasilitas yang kurang memadai seperti tidak tersedianya penginapan, fasilitas komersial seperti restoran dan minimarket.	- Dilengkapi elemen rekreatif berupa taman nasional dan danau pada lokasi rest area yang berfungsi sebagai elemen penghilang penat pengemudi maupun penumpang.
Proyek Rest Area di Kabupaten Enrekang	1. Area parkir 2. Masjid 3. Minimarket 4. Kios UMKM 5. <i>Food court</i> /area kuliner 6. <i>Cafe</i> 7. Bengkel 8. Kantor damkar 9. Toilet umum	- Berada pada jalan kolektor primer, sehingga lebih sulit untuk mengatur keluar masuknya kendaraan pada rest area. - Kondisi topografi Kabupaten Enrekang didominasi perbukitan/pegunungan, sehingga akan sulit menentukan tapak rest area.	- Fasilitas yang lengkap berdasarkan kebutuhan pengguna. - Mengoptimalkan penyusunan polar uang dan area parkir agar dapat memaksimalkan sirkulasi kendaraan sehingga nyaman dan aman bagi pengguna. - Konsep rancangan bangunan berdasarkan keadaan lingkungan di lokasi terpilih.

	10. ATM 11. Penginapan 12. Taman/RTH 13. Kantor pengelolah 14. Kantor servis		
--	--	--	--

(Sumber : Analisis Penulis, 2022)